

Analysis of Job Order Costing Method on Determination of Cost of Production at PT XYZ

Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT XYZ

Asrah Tandirerung Ranteallo¹, Salsabila Firdaus^{2*}

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

asrah.tdg@bsi.ac.id¹, 63231090@bsi.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research investigates the impact of job order costing method on determining the cost of production at PT XYZ. Two main methods, namely full costing and variable costing, were analyzed to evaluate the differences in production cost estimates. The findings suggest that full costing tends to yield lower production costs compared to variable costing, primarily due to the inclusion or exclusion of fixed factory overhead costs. Evaluation of both methods highlights the importance of a deep understanding of the company's cost structure in accounting decision-making. Recommendations for PT XYZ include continuous evaluation of the effectiveness of both methods, development of a better cost tracking system, and exploration of the use of method combinations to meet the company's specific needs.

Keywords : Full costing, Variable costing, Job order cost, Production cost, Manufacturing.

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) terhadap penentuan harga pokok produksi di PT XYZ. Dua metode utama, yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*, dianalisis untuk mengevaluasi perbedaan estimasi biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *full costing* cenderung menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *variable costing*, terutama karena inklusi atau eksklusi biaya overhead pabrik tetap. Evaluasi terhadap kedua metode menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap struktur biaya perusahaan dalam pengambilan keputusan akuntansi. Saran untuk PT XYZ termasuk evaluasi terus-menerus terhadap keefektifan kedua metode, pengembangan sistem pelacakan biaya yang lebih baik, dan eksplorasi penggunaan kombinasi metode untuk memenuhi kebutuhan spesifik perusahaan.

Kata Kunci: Full costing, Variable costing, Harga pokok pesanan, Biaya produksi, Manufaktur.

1. Pendahuluan

PT XYZ adalah sebuah perusahaan manufaktur yang beroperasi di sektor industri tertentu (Novita & Zahra, 2024). Dalam proses operasionalnya, PT XYZ perlu menentukan harga pokok produksi secara akurat untuk mengoptimalkan laba dan membuat keputusan yang tepat tentang pengelolaan sumber daya. Harga pokok produksi yang tepat sangat penting untuk menentukan harga jual produk, merencanakan anggaran, dan menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Yanto et al., 2024). Metode harga pokok pesanan telah menjadi fokus perhatian bagi perusahaan manufaktur, seperti PT XYZ untuk menghitung harga pokok produksi secara spesifik untuk setiap pesanan atau *batch* produksi, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang biaya yang terkait dengan setiap unit produk yang dihasilkan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penerapan metode harga pokok pesanan dapat menghadirkan tantangan tersendiri bagi Perusahaan (Saputra et al., 2023). Masalah yang bisa saja timbul termasuk kompleksitas perhitungan biaya, pengelolaan inventaris, dan penentuan

harga jual yang sesuai (Radiansyah et al., 2023). Oleh karena itu, untuk PT XYZ untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan, mereka memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana metode harga pokok pesanan mempengaruhi penentuan harga pokok produksi.

Kajian analitis terdahulu mengenai harga pokok pesanan untuk penentuan biaya produksi telah mengeksplorasi aspek-aspek terkait keakuratan dan efisiensi penentuan biaya produksi pada industri manufaktur. Pada penelitian sebelumnya disimpulkan yang mana biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan CV. Pabrik sablon mengikuti metode penetapan biaya permintaan tenaga kerja. Namun karena perusahaan mempunyai metode akuntansi biaya *overhead* pabrik dapat berbeda, sehingga mereka hanya mencatat biaya *overhead* pabrik sebagai pengeluaran kas aktual, sehingga menyebabkan sedikit perbedaan dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode ini pada harga pokok pesanan memungkinkan perusahaan lebih mudah mengidentifikasi elemen berbiaya tinggi dan mengendalikan biaya dengan lebih efektif (Suryani & Putiharjo, 2023). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi menggunakan metode atau cara *full costing* mencakup semua realisasi biaya yang terkait dengan proses produksi keripik singkong, termasuk biaya *overhead* variabel seperti listrik, solar, dan kayu bakar, serta biaya *overhead* tetap seperti perawatan mesin, dan biaya penyusutan peralatan, mesin, gedung, dan bangunan. Sebaliknya, penghitungan biaya produksi dengan menggunakan penetapan biaya variabel hanya mempertimbangkan biaya langsung yang terkait dengan produksi, seperti upah, *overhead* variabel dan biaya bahan baku. Studi tersebut juga menyoroti bahwa metode penetapan biaya produksi yang digunakan mungkin berdampak pada keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis keripik singkong. Penetapan biaya variabel cenderung menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah karena hanya memperhitungkan biaya yang berkaitan langsung dengan produksi, sedangkan penetapan biaya penuh cenderung menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi karena mencakup semua jenis biaya (Arizal et al., 2023).

Namun, masih ada celah pengetahuan yang perlu diisi terkait dengan penggunaan metode harga pokok pesanan di lingkungan industri tertentu, termasuk industri di mana PT XYZ beroperasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam tentang bagaimana metode harga pokok pesanan mempengaruhi penentuan harga pokok produksi di PT XYZ, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan metode tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan baru yang dapat membantu PT XYZ dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan mereka terkait dengan harga pokok produksi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode harga pokok pesanan memengaruhi harga pokok produksi di PT XYZ.

a. Rumusan Masalah:

Pertanyaan utama mengenai bagaimana metode harga pokok pesanan mempengaruhi penentuan harga pokok produksi di PT XYZ. Pertanyaan tambahan meliputi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pilihan metode yang digunakan oleh perusahaan, serta dampaknya terhadap efisiensi dan akurasi penentuan harga pokok produksi.

b. Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Mulyani, 2021) untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang penggunaan metode harga pokok pesanan di PT XYZ. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas yang terlibat dalam penentuan harga pokok produksi serta faktor-faktor subjektif yang mempengaruhi keputusan perusahaan.

c. Pendekatan:

Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif-analitis (Rokhamah et al., 2024) untuk memberikan gambaran yang jelas tentang praktik dan proses yang terjadi dalam penentuan harga pokok produksi di PT XYZ. Pendekatan analitis digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan dan mengidentifikasi pola-pola atau hubungan yang relevan antara variabel-variabel yang diamati.

d. Jenis Data:

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka mendalam tentang manufaktur, harga pokok pesanan dan harga pokok produksi pada PT XYZ. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui studi dokumentasi, seperti laporan keuangan, catatan produksi, dan kebijakan perusahaan terkait dengan penentuan harga pokok produksi (Nurrahman et al., 2020). Data kualitatif ini akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan dengan penelitian.

e. Penggunaan Teori yang Relevan:

Kerangka teoritis yang relevan dalam akuntansi manajemen akan digunakan dalam penelitian ini, terutama teori yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi dan penggunaan metode harga pokok pesanan. Teori-teori ini akan digunakan sebagai panduan dalam analisis data dan interpretasi hasil penelitian, dan mereka akan membantu memperkuat kesimpulan yang dihasilkan.

Oleh karena itu, tujuan dari metodologi penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penggunaan metode harga pokok pesanan di PT XYZ dan bagaimana penggunaan metode ini berdampak pada penentuan harga pokok produksi. Langkah-langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah ini adalah:

1. Menghitung harga pokok produksi dengan merinci semua biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok (Astri, 2021). Metode ini melibatkan pengumpulan data tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap. Selanjutnya, menggunakan metode *full costing* untuk mendeskripsikan dan menghitung harga pokok produksi, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap.
3. Untuk menentukan harga pokok, gunakan metode biaya *variable*. Prosesnya meliputi pengumpulan data tentang produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Kemudian, gunakan metode biaya *variable* untuk menjelaskan dan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode biaya *variable*, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.
4. Menyusun laporan laba rugi dengan metode *single step* atau langsung (Darsana et al., 2023), yang meliputi langkah-langkah seperti: mengelompokkan dan menjumlahkan semua pendapatan dari penjualan lalu mengelompokkan dan menjumlahkan semua beban serta mengurangkan total pendapatan dengan total beban serta selisih antara total pendapatan dan total beban merupakan laba bersih atau rugi bersih.
5. Metode harga pokok pesanan, juga dikenal sebagai metode biaya pesanan pekerjaan, adalah cara mengumpulkan biaya produksi. Metode ini mengumpulkan biaya untuk setiap pesanan atau kontrak secara terpisah, yang memungkinkan setiap pesanan atau kontrak untuk terpisah dari identitasnya (Anwar & Widayati, 2023). Setelah pelanggan memberikan pesanan melalui dokumen pesanan penjualan, proses produksi dimulai. Dokumen ini berisi jenis produk, jumlah, dan spesifikasinya, serta tanggal pesanan diterima dan harus diselesaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Tabel 1 dan 2 berikut menunjukkan perhitungan biaya produksi berdasarkan temuan penelitian, metode full costing dan metode variabel costing digunakan.

Tabel 1. Perhitungan HPP dengan Metode Full Costing

Elemen Biaya	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku	5.100.000
Tenaga Kerja Langsung	8.000.000
Overhead Pabrik Variabel	900.000
Overhead Pabrik Tetap	4.000.000
Total HPP Full Costing	17.000.000
Jumlah Pesanan	200.000
HPP Full Costing /satuan	400.000
Harga Jual	250
Laba Full Costing /satuan	375.000

Sumber: Data primer diolah

Tabel 2. Perhitungan HPP dengan Metode Variable Costing

Elemen Biaya	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku	5.100.000
Tenaga Kerja Langsung	8.000.000
Overhead Pabrik Variabel	900.000
Total HPP Full Costing	14.000.000
Jumlah Pesanan	200.000
HPP Full Costing /satuan	428.000
Harga Jual	250
Laba Full Costing /satuan	390.000

Sumber: Data diolah

Laporan Laba Rugi

Pada bagian selanjutnya dari Laporan Laba Rugi, perbandingan antara metode biaya penuh dan biaya variabel akan dibahas. Metode ini digunakan untuk menghitung laba bersih perusahaan. Fokus analisis adalah bagaimana penggabungan atau pengecualian biaya overhead pabrik tetap berdampak pada hasil akhir. Ini akan menekankan perbedaan estimasi biaya produksi antara kedua metode. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 dan 2, perbandingan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan kedua metode terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hubungannya dengan pengambilan keputusan manajemen.

a. Metode Full Costing

Laporan laba rugi PT.XYZ bulan februari 2023 dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Komponen	Total (Rp)
Pendapatan Penjualan	50,000,000
Biaya Produksi Full Costing	
- Bahan Baku	5,100,000
- Tenaga Kerja Langsung	8,000,000
- Overhead Pabrik Variabel	900,000
- Overhead Pabrik Tetap	4,000,000
Total Biaya Produksi	18,000,000
Laba Kotor	32,000,000
Biaya Operasional	
- Biaya Lain-lain	5,000,000
- Biaya Penjualan	2,000,000
Total Biaya Operasional	7,000,000
Laba Bersih Sebelum Pajak	25,000,000
Pajak Penghasilan (20%)	5,000,000
Laba Bersih Setelah Pajak	20,000,000

Sumber: Data primer diolah

Gambar 1. Laporan Laba Rugi dengan Metode *Full Costing*

b. Metode *Variable Costing*

Laporan laba rugi PT.XYZ bulan februari 2023 seperti pada gambar 2 berikut:

Komponen	Total (Rp)
Pendapatan Penjualan	50,000,000
Biaya Produksi Variable Costing	
- Bahan Baku	5,100,000
- Tenaga Kerja Langsung	8,000,000
- Overhead Pabrik Variabel	900,000
Total Biaya Produksi	14,000,000
Laba Kotor	36,000,000
Biaya Operasional	
- Biaya Lain-lain	5,000,000
- Biaya Penjualan	2,000,000
Total Biaya Operasional	7,000,000
Laba Bersih Sebelum Pajak	29,000,000
Pajak Penghasilan (20%)	5,800,000
Laba Bersih Setelah Pajak	23,200,000

Sumber: Data diolah

Gambar 2. Laporan Laba Rugi dengan Metode *Variable Costing*

Harga Pokok Pesanan

Biaya produksi dihitung secara terpisah untuk setiap pesanan, kontrak, atau layanan dengan metode harga pokok pesanan, yang memungkinkan perbedaan antara pesanan atau kontrak. Setelah pelanggan menerima pesanan melalui dokumen penjualan, proses produksi

dimulai. Seperti yang terlihat pada tabel 3 berikut, dilakukan perbandingan antara dua metode untuk menghitung harga pokok pesanan: metode *full costing* dan metode biaya variabel.

Tabel 3. Perbandingan Metode Perhitungan HPP

Elemen Biaya	Full Costing (Rp)	Variable Costing (Rp)
Bahan Baku	5,100,000	5,100,000
Tenaga Kerja Langsung	8,000,000	8,000,000
Overhead Pabrik Variabel	900,000	900,000
Overhead Pabrik Tetap	4,000,000	-
Total HPP	17,000,000	14,000,000
Jumlah Pesanan	200,000	200,000
HPP per Satuan	400,000	428,000

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode harga pokok pesanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penetapan harga pokok produksi di PT XYZ. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengestimasi harga pokok produksi secara khusus untuk setiap pesanan atau kelompok produksi, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang biaya yang terlibat dalam produksi setiap unit barang. Pembahasan juga menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode.

Metode harga pokok pesanan memberikan keunggulan bagi PT XYZ dalam mengestimasi biaya dengan tepat. Dengan memperhitungkan biaya secara spesifik untuk setiap pesanan, perusahaan dapat mengidentifikasi elemen biaya yang tinggi dan mengelola biaya dengan lebih efektif. Selain itu, metode ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat sesuai dengan permintaan pelanggan. Meskipun demikian, penerapan metode harga pokok pesanan juga menghadirkan beberapa tantangan bagi PT XYZ, terutama dalam hal kompleksitas perhitungan biaya, terutama biaya *overhead*. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan keberadaan sistem pelacakan biaya yang efisien untuk mengimplementasikan metode ini dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT XYZ terus meningkatkan kekuatan sistem pelacakan biaya mereka dan kemampuan dalam mengelola biaya *overhead*. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan integrasi teknologi informasi yang lebih canggih dalam proses penetapan harga pokok produksinya untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi.

4. Penutup

Studi ini membahas perbandingan total biaya dan variabel biaya dalam menentukan biaya pemesanan PT XYZ. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua metode mengestimasi biaya pesanan secara berbeda. Namun, total biaya cenderung menghasilkan biaya pesanan yang lebih rendah daripada variabel biaya. Ini karena apakah biaya *overhead* pabrik tetap dimasukkan atau tidak dalam perhitungan. Hasilnya, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan:

1. PT XYZ disarankan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap keefektifan dan keakuratan kedua metode dalam mengestimasi harga pokok pesanan. Evaluasi ini dapat mencakup analisis lebih mendalam terhadap biaya *overhead* pabrik tetap dan dampaknya terhadap laba perusahaan.
2. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan kombinasi dari kedua metode, yaitu mengintegrasikan elemen-elemen yang relevan dari metode *full costing* dan *variable costing* sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan.
3. Penting bagi PT XYZ untuk terus memperkuat sistem pelacakan biaya dan pengelolaan biaya *overhead* pabrik. Hal ini akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan

penggunaan metode harga pokok pesanan dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi implikasi lebih lanjut dari penggunaan kedua metode terhadap keputusan manajerial, seperti penetapan harga, perencanaan laba, dan pengendalian biaya. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi PT XYZ dalam mengoptimalkan strategi akuntansi manajemen mereka.

Daftar Pustaka

- Anwar, C., & Widayati, A. (2023). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL CV. VIO INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS USAHA. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 2(1), Article 1.
- Arizal, A., Buchori, & Misubargo. (2023). ANALISIS METODE PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN TERHADAP BESARNYA LABA PADA USAHA KERIPIK SINGKONG MORO SENENG DI TELUK DALEM KECAMATAN MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR. *JOMI: Jurnal Organisasi Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), Article 2.
- Astri, E. M. (2021). ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING SEBAGAI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), Article 4.
- Darsana, I. M., Sutarni, Atmoko, A. D., EDT, R. W., Valenty, Y. A., Suryantari, E. P., Minhajuddin, Pande, J. S., Siregar, B. G., Nuryanto, U. W., Salijah, E., Hallan, M. A., Santoso, F. I., Jumanti, N., & Trida. (2023). *PENGANTAR AKUNTANSI*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Mulyani, S. R. (2021). *Metode Penelitian* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Novita, Y., & Zahra, R. (2024). Penerapan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus PT. XYZ. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 1(1), Article 1.
- Nurrahman, D., Asep, A., & Aziz, F. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada Pd. Lajuar Motor Karawang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–47.
- Radiansyah, A., Napu, F., Mulya, K. S., Martaseli, E., Sofyan, H., Mareta, S., Hendrawan, H., Andini, R., Wulandari, I., Lestari, Verahastuti, C., Hasan, I., Astuti, T. D., & Atichasari, A. S. (2023). *TEORI & KONSEP DASAR AKUNTANSI DI BERBAGAI SEKTOR*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rokhamah, R., Yana, P. R., Hernadi, N. A., Rachmawati, F., Irwanto, I., Dey, N. P. H., Purwanti, E. W., Noviana, R., Bawono, Y., Rianto, R., Masruha, M., Kosasih, K., Mola, M. S. R., Djumaty, B. L., & Putra, G. K. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (TEORI, METODE DAN PRAKTIK)* (1st ed.). CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/568101/>
- Saputra, D., Berry, Y., Hamali, S., Gaspersz, V., Khasanah, M., Syamil, A., Ubud, S., Waty, E., Rahadian, D., Ali, A., Marpaung, A. B., Mulyana, I. J., Rohman, A., Sudrajat, D., & Panudju, A. A. T. (2023). *MANAJEMEN OPERASI: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suryani, F., & Putiharjo, C. A. (2023). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING PADA CV. RUMAH SABLON PEKANBARU. *PEKA*, 11(1), Article 1. [https://doi.org/10.25299/peka.2023.vol11\(1\).12829](https://doi.org/10.25299/peka.2023.vol11(1).12829)
- Yanto, H., Baroroh, N., Sastrawan, R., Adriana, N., & Fuadi, R. (2024). *Akuntansi Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.